

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN PONDOK PUCUNG 01 KOTA TANGERANG SELATAN

¹Dwi Ayu Aprilia, ²Rizki Zuliani, ³Candra Puspita Rini, ⁴Een Unaenah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: ¹ayuaresta28@gmail.com, ²zulianbagin@gmail.com, ³candrapuspitarini@gmail.com,
⁴eenuna@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk LKS IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya menggunakan pendekatan kontekstual dengan lima tahapan yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dari hasil Analisis validasi LKS oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa kualitas LKS sangat baik dengan rata-rata 3,29. Sedangkan analisis validasi kepraktisan LKS oleh ahli pendidikan dan siswa menunjukkan bahwa kualitas LKS baik dengan rata-rata 3,79. Terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV sebelum menggunakan LKS dan sesudah menggunakan LKS. Dapat dilihat peningkatan hasil *Pretest* dan *Posttest*. hasil *Pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pelajaran IPA 9, sedangkan hasil *Posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pelajaran IPA 9,3. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Posttest* lebih bagus dari pada nilai *Pretest* maka LKS yang dikembangkan pada penelitian ini dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci : LKS Kontekstual, IPA, ADDIE.

ABSTRACT

The results of the study showed that the product of the Natural Sciences LKS classifying animal based on the type of food using a contextual approach with five stages, namely, observing, asking, gathering information, reasoning, and communicating. From the results of the validation analysis of the worksheets by material and media experts showed that the quality of worksheets was very good with an average of 3.29. While the validation analysis of the practicality of student worksheets by educational experts and students shows that the quality of worksheets is good with an average of 3.79. There is a significant difference in the increase in science learning outcomes of fourth grade students before using LKS and after using LKS. Can be seen an increase in Pretest and Posttest results. Pretest results show that the average value of science lessons 9, while the posttest results show that the average value of science lessons 9,3. This shows that the posttest score is better than the pretest value so the worksheet developed in this study can be said to be effective.

Keywords: Contextual LKS, Natural Sciences, ADDIE.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal dasar dalam kehidupan yang tidak bisa dibelakangkan, dan hal itu sangat penting bagi anak. Pendidikan dapat menyiapkan generasi emas yang tangguh, hebat dan berkomitmen meneruskan budaya Indonesia serta cita-cita luhur bangsa seperti yang tertera dalam pembukaan UUD 1945. Salah satu dari perwujudan nyata untuk mencapai hal itu yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran pada diri anak, sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang sistem Pendidikan Nasional, Ilmu Pengetahuan Alam menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Pembelajaran IPA di SD/MI harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPA itu sendiri yaitu menciptakan manusia yang berpengetahuan dan mengerti akan lingkungannya, tidak hanya paham secara teoritis tetapi juga paham akan temuannya sendiri di lingkungan mereka. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi beberapa aspek berikut ini : (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; (3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Tujuan dan ruang lingkup dari mata pelajaran IPA yang tercantum dalam K13 tersebut sudah jelas bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya implementasi pembelajaran IPA belum relevan dengan tujuan yang diharapkan, dan keterkaitan mata pelajaran IPA dengan lingkungan juga masih kurang.

Permasalahan yang terjadi tersebut merupakan hasil nyata dari pembelajaran IPA yang masih belum berjalan dengan baik dan juga belum sesuai dengan apa yang diharapkan dari K13. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada peneliti

melakukan pra-penelitian yaitu melakukan refleksi melalui data observasi, dokumen, dan wawancara yang dilakukan peneliti, sehingga ditemukan masalah mengenai hasil belajar IPA yang masih rendah di SDN Pondok Pucung 01. Hal tersebut terbukti dengan ditemukannya beberapa masalah, diantaranya adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA kurang mengadakan kegiatan pengamatan dan percobaan-percobaan secara langsung terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa terkesan hanya mendengarkan penjelasan guru dan menghafal buku teks, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan terpaku pada teks materi dan soal-soal, dan kurang mengembangkan lembar kegiatan siswa yang berkaitan langsung dengan lingkungan siswa. Guru juga belum mempunyai susunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA dan karakteristik lingkungan belajar siswa, sehingga LKS yang digunakan bisa lebih kontekstual. Bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup bagus, tetapi metode yang digunakan guru masih menggunakan teknik mengajar konvensional dan sedikit diselipkan metode diskusi. Guru kurang mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pengalaman belajar siswa belum terkonsep dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata.

Penggunaan bahan ajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, guna mewujudkan pembelajaran IPA sesuai dengan hakikatnya. Pannen mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2015, h. 17). Bahan ajar banyak sekali jenisnya, maka dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulumnya terlebih dahulu. Sebagai mana pendapat Majid 2009: h. 174 menyatakan bahwa: Jenis bahan ajar harus disesuaikan dulu dengan kurikulumnya dan setelah itu dibuat rancangan pembelajaran, seperti : 1). Bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket, 2). Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam dan compact disk audio, 3). Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film, 4). Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan alternatif tindakan dengan mengembangkan bahan ajar siswa. Bahan ajar siswa yang peneliti kembangkan yaitu berupa LKS dengan berbasis kontekstual, yang peneliti kembangkan lebih inovatif dan

sesuai dengan karakteristik IPA. Siswa diajak mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari mereka dan juga langsung diajak untuk kerja ilmiah, sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk siswa. Pembelajaran sangatlah perlu adanya penunjang dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan ajar LKS. Lembar Kegiatan Siswa atau (*student work sheet*) adalah lembar-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyesuaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi yang harus dicapainya. (Majid, 2009, h. 176).

Berdasarkan pengamatan, beberapa LKS yang beredar saat ini belum mencangkupi dari segi keaktifan siswa, segi peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan kurang dikaitkan dengan pemahaman siswa pada lingkungan. Perlunya menggunakan pendekatan kontekstual yaitu pada pendekatan ini dapat membantu siswa belajar secara berkembang, menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan tingkat pengembangan dan pengalaman yang dimilikinya. Melalui lingkungan sebagai sumber belajar, dan dapat mengembangkan keterampilan siswa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif.

LKS memiliki lima macam, bentuk LKS yang umumnya digunakan oleh peserta didik, sebagaimana dijelaskan berikut ini (Prastowo, 2015, h. 208). 1) LKS yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep; 2) LKS yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan; 3) LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar; 4) LKS yang berfungsi sebagai penguatan; dan 5) LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

LKS bukan hanya fokus pada teks materi dan soal saja, melainkan ada komponen lain yang harus terlihat, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi belajar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Teks materi yang ada hanyalah sebuah ringkasan yang digunakan sebagai pendukung kegiatan yang akan dilakukan siswa, kemudian soal-soal yang digunakan tidak terlalu diutamakan, tetapi lebih diutamakan ke kegiatan siswa. Maka dalam mengembangkan LKS yang inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan kita perlu memahami langkah-langkah penyusunannya. Langkah-langkah penyusunan lembar kegiatan siswa (Prastowo, 2015, h. 211) yaitu: 1) Melakukan analisis kurikulum; 2) Menyusun Peta Kebutuhan LKS; 3) Menentukan Judul-Judul LKS; 4) Penulisan LKS.

Pengembangan LKS selain harus sesuai dengan langkah-langkah di atas, pengembangan LKS harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak, agar LKS yang diberikan tidak asing bagi mereka. Maka dalam pengembangan LKS harus kreatif, inovatif dan kontekstual. Maka diharapkan dengan mengembangkan LKS sesuai langkah-langkah yang benar dan berbasis kontekstual siswa dapat belajar lebih aktif dan kreatif, materi pelajaran yang diajarkan dipahami secara mendalam bukan hanya hafalan belaka, serta dapat menghubungkan materi yang didapat dengan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau disingkat R&D. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016, h.297).

Model dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Romiszowski (1996) mengemukakan bahwa pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematis sebagai aspek pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual dan materi pembelajaran berbasis komputer. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak dalam landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya memecahkan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai kebutuhan dan karakteristik belajar. Model ADDIE terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengembangan yang menjadi dasar untuk mengembangkan produk dalam penelitian ini mengacu pada penelitian model ADDIE, secara garis besar pengembangan ini

terdiri atas lima tahap, yaitu: 1) Analisis (*analysis*), 2) Perancangan (*design*), 3) Pengembangan (*development*), 4) Implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*). Tahap-tahapan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

- a. Analisis kompetensi pembelajaran, Analisis kompetensi pembelajaran adalah yang pertama dilakukan dalam pengembangan model ADDIE. Dalam hal ini, dilakukan analisis. Hal ini dilakukan dengan menganalisis kompetensi pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, dengan standar kompetensi yaitu mengidentifikasi jenis makanan hewan dan dapat menjelaskan jenis hewan herbivora, karnivora, dan omnivora, kemudian kompetensi dasar yaitu melakukan jenis hewan berdasarkan jenis makanannya.
- b. Analisis siswa, Peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada siswa kelas IV. Analisis kebutuhan siswa dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan untuk mengetahui karakteristik LKS yang dibutuhkan oleh siswa, sedangkan kuesioner yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual. Kuesioner dilakukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Contoh hasil wawancara siswa:

Tabel Wawancara dengan Siswa
Daftar pertanyaan wawancara survei kebutuhan siswa

No.	Daftar pertanyaan	Jawaban pertanyaan
1.	Apakah dalam pembelajaran memerlukan LKS ?	Iya sangat membutuhkan
2.	Bagaimana isi LKS yang pernah digunakan ?	Jelas pembahasan dalam materinya
3.	Selama ini, LKS yang digunakan, petunjuk dan bahasanya bisa dimengerti tidak oleh siswa ?	Iya bisa dimengerti
4.	Apa yang kalian ketahui tentang berbasis kontekstual ?	dapat dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan konteks
5.	Kesulitan apa yang dialami siswa dalam melakukan lima tahapan berbasis kontekstual ?	Kurangnya pemahaman dari siswa

- c. Merumuskan tujuan, LKS dikembangkan tentunya dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan, dan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Tujuan dari

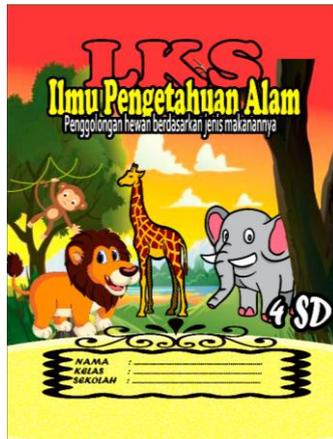
pengembangan LKS berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPA adalah untuk membantu siswa yang kurang bersemangat menjadi lebih semangat karena penggunaan LKS berbasis kontekstual menggunakan gambar-gambar yang menarik serta mengajak siswa untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran. Penggunaan LKS berbasis kontekstual ini mengajak siswa untuk mandiri.

2. Perancangan (*Desain*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah analisis kebutuhan adalah melakukan desain atau perancangan untuk mengembangkan produk. Desain produk dilakukan dengan beberapa proses yaitu:

- a. Pengumpulan Data, Pengumpulan data dilakukan setelah menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator serta bahan ajar yang lainnya. Pengumpulan data berupa materi, setelah data berupa materi terkumpul, maka yang selanjutnya dilakukan adalah membuat LKS. Pengumpulan data dengan cara wawancara siswa, peneliti mewawancarai siswa dengan menanyakan bagaimana pembelajaran yang kontekstual dan menanyakan materi tentang IPA apakah sudah jelas dengan bahan ajar yang dibuat oleh peneliti.
- b. Membuat Rancangan. Pada tahap ini, setelah dilakukannya pengumpulan data maka yang dilakukan adalah membuat rancangan yang berkaitan dengan LKS IPA berbasis kontekstual yang akan digunakan. Membuat rancangan untuk dikembangkan menjadi LKS berbasis kontekstual maka ada beberapa komponen yang perlu dicantumkan dalam pembelajaran agar tersusun rapi, sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti menggunakan program Microsoft Word 2010.
- c. Penyusunan Materi, Materi pembelajaran dirancang berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah direncanakan, maka materi pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1) Jenis hewan herbivore; 2) Jenis hewan karnivora; 3) Jenis hewan omnivore. Pengembangan LKS ini menggunakan K13, tema 2 semester 2 3.1 kelas IV SD, dengan SK menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, KD mengidentifikasi jenis makanan hewan.
- d. Pemilihan Format, LKS akan dikembangkan dengan format berisi:
 - 1) Halaman sampul, Bagaian sampul bahan ajar terdiri dari judul LKS, gambar pendukung, jenjang pendidikan, dan identitas siswa. Gambar dalam sampul disesuaikan dengan keterkaitan materinya dan bentuk sampul yang menarik membuat

siswa termotivasi untuk mempelajari bahan ajar ini. Penampilan sampul (*cover*) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tampilan sampul depan

2). Daftar Isi, Daftar isi dibuat untuk memudahkan pembaca dalam mencari materi yang diinginkan. Penampilan daftar isi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Daftar Isi	
Kata pengantar	i
Daftar isi	ii
BAB 1 Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya	
A. Hewan Pemakan Tumbuhan (Herbivora)	2
Kegiatan Mengamati	2
Kegiatan Membaca	4
Kegiatan Mengumpulkan Informasi	5
B. Hewan Pemakan Daging (Karnivora)	5
Kegiatan Mengamati	6
Kegiatan Menanya	8
Kegiatan Membaca	9
C. Hewan Pemakan Segala (Omnivora)	12
Kegiatan Membaca	12
Kegiatan Berdiskusi	13
Soal	15
Daftar Pustaka	21

Gambar 2. Tampilan Daftar Isi

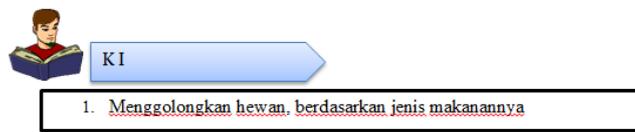
3). Bagian-bagian LKS

a). Judul Bab LKS, Judul bab dalam LKS yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari judul bab yaitu Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.



Gambar 3. Tampilan Judul LKS

- b). Standar kompetensi, Standar kompetensi sebagai acuan penyusunan materi yang sesuai yang akan dipelajari oleh siswa.



Gambar 4. Tampilan Standar Kompetensi LKS

- c). Judul Sub Bab LKS, Perancangan judul sub bab LKS ditentukan oleh peta kebutuhan LKS. LKS yang disusun terdiri dari 3 judul sub bab. Berikut contoh tampilan judul sub bab LKS.



Gambar 5. Tampilan Judul Sub Bab LKS

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah Pengembangan LKS berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Pondok Pucung 01 Tangerang Selatan ini dikembangkan dengan model pengembangan yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan dari model ADDIE. Model pengembangan ini menggunakan 5 tahapan yang terdiri dari tahapan analisis, tahap perancangan atau desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, tahap evaluasi.

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini antara lain: (1) LKS IPA berbasis kontekstual ini agar dikembangkan lebih lanjut dengan pokok bahasan lain yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dengan nuansa baru atau pendekatan baru yang relatif sesuai dengan karakteristik bidang studi dan disesuaikan dengan

kurikulum, dan (2) produk pengembangan ini sudah dilakukan revisi-revisi kecil sesuai dengan saran validator dan siswa pengguna. Namun, untuk lebih meningkatkan kualitas bahan ajar hendaknya direvisi terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta : Diva Press
- Ahmad, S. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Abdul, M. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Asih, W, dkk. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Donni, P. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung : Cv Pustaka Setia
- Dwi, C. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Dek, N. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Berbantuan LKS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA dan Aktivitas Belajar*. NTT : Stkip Citra Bakti
- Encep, A, dkk. 2018. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Keaktifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPA*. Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Gusti, R, dkk. 2013. *Pengembangan Modul IPA dengan Pendekatan Kontekstual untuk Kelas V Sd Negeri 2 Semarapura Tengah*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Cv Pustaka Setia
- Kokom, K. 2017. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Pt Refika Aditama
- Martinis, Y. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : Gp Press Group
- Made, dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Usman, S. 2018. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pt Indeks